

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki potensi sumber daya alam melimpah. Berlimpahnya sumber daya alam ini didukung oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis. Hal ini mengakibatkan Indonesia memiliki curah hujan 2.000-3.000 mm/tahun. Curah hujan yang tinggi menjadi faktor kesuburan tanah karena air berfungsi melarutkan zat-zat hara menjadi ion-ion yang dapat diserap tanaman sehingga vegetasi lebih cepat tumbuh dan beragam.

Menurut Mubyarto (1985, hlm. 6) “terdapat dua faktor alam yang berpengaruh pada sektor agraris di Indonesia, yaitu: pertama, bentuk wilayah Indonesia berupa kepulauan, dan kedua, topografi wilayah Indonesia bergunung-gunung”. Kedua faktor tersebut dapat dimanfaatkan dalam sektor pertanian yang meliputi sub sektor pangan dan sub sektor non pangan (perkebunan).

Sub-sektor perkebunan merupakan andalan pemerintah dalam menyumbang devisa negara. Devisa negara menjadi faktor penting dalam pembangunan, khususnya di negara-negara berkembang. Hal ini sependapat dengan yang dikemukakan oleh Soetrisno (2001, hlm 12) bahwa “Sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor pertanian yang secara tradisional merupakan salah satu penghasil devisa negara”. Oleh sebab itu, sektor perkebunan perlu dikembangkan untuk meningkatkan devisa negara sebagai modal pembangunan negara.

Pengembangan sektor perkebunan harus memiliki syarat tumbuh tanaman agar produktivitasnya lebih baik. Faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas tanaman dapat dilihat dari kondisi fisik daerah rencana penanaman, melalui penilaian lahan sehingga akan menghasilkan data kesesuaian lahan. Jamulya dan Yuniarto (1991, hlm.1) mengungkapkan bahwa “penilaian lahan pada dasarnya dapat berupa penilikan yang cocok untuk tanaman tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan melalui interpretasi peta

tanah dalam kaitannya dengan kesesuaiannya untuk berbagai kepentingan tumbuh tanaman dan tindakan pengelolaan tertentu pula”.

Perencanaan penggunaan lahan perkebunan yang berdasarkan kesesuaian lahannya akan meningkatkan hasil produktivitas tanaman. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ritung dkk (2007, hlm. 1) bahwa “hasil evaluasi lahan akan memberikan informasi atau arahan penggunaan lahan sesuai dengan keperluan”. Berdasarkan pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa dengan adanya evaluasi lahan dapat dijadikan petunjuk untuk perencanaan tata ruang atau penggunaan lahan yang sesuai di suatu lokasi.

Salah satu tanaman yang termasuk kedalam sub-sektor perkebunan adalah tanaman Kina. Banyak orang yang masih asing dengan tanaman Kina. “Tanaman Kina merupakan tanaman perkebunan agroindustri yang memiliki nilai ekonomis”). Santoso, (dalam Suriadikusumah dan Pratama, (2010 hlm. 86)) mengatakan bahwa:

Tanaman Kina sampai saat ini masih dibutuhkan di dunia khususnya untuk mengobati malaria. Meskipun penyakit malaria ini sudah tidak begitu banyak lagi, namun Kina masih tetap dibutuhkan sebagai khasiat lainnya yaitu bahan baku obat penyakit jantung, minuman ringan, garam Kina, campuran bahan peledak, dan kosmetika.

Menurut Direktur Pengolahan Hasil Pertanian Departemen Pertanian Nyoman Oka Tridjaja “saat ini Indonesia mengimpor kulit Kina 3.000-3.500 ton per tahun” (Kompas, 20 November 2006). Padahal secara historis Indonesia pernah mengalami puncak kejayaan Kina sampai menjelang Perang Dunia II. Lebih dari 90 persen kebutuhan bubuk Kina dunia, dipasok dari berbagai perkebunan Kina di daerah Priangan Jawa Barat. Pabriknya berada di sekitar Bandung. Menurun drastisnya produksi Kina Indonesia, khususnya di Jawa Barat, membuat posisi Indonesia sekarang berbalik menjadi negara importer.

Selanjutnya data dari Dinas Perkebunan Jawa Barat 2014 bahwa luas perkebunan Kina di Jawa Barat dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang sangat signifikan terutama pada tahun 2012. Hal ini menyebabkan tingkat produksi Kina setiap tahunnya hampir stagnan dibawah 500 ton per

tahun. Berikut data perkembangan luas dan produksi Kina milik negara di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2009-2014.

**Tabel 1.1 Luas Dan Produksi Perkebunan Kina Milik Negara (PBN) Provinsi Jawa Barat Tahun 2009-2014**

No	Tahun	Luas (Ha)	Produksi (Ton)
1	2009	2,938	246
2	2010	2,269	179
3	2011	1,842	421
4	2012	635	484
5	2013	637	150
6	2014	683	115

Sumber: Dinas Perkebunan Jawa Barat, 2014

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa pada tahun 2009-2014 luas perkebunan Kina milik negara menurun dari 2,938 Ha menjadi 683 Ha atau sebesar 76%. Sehingga, produktivitasnya menurun sebesar 53%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa luas areal tanaman Kina perlu ditingkatkan agar produktivitasnya meningkat. Apabila kondisi produktivitasnya tinggi, maka dapat dijadikan penopang perekonomian melalui kegiatan ekspor ke negara lain.

Sebagaimana yang dikatakan Mathius dkk (2004. Hlm. 74) bahwa “prospek pasar Kina dunia pada beberapa tahun terakhir ini menunjukkan kecenderungan meningkat dengan pesat. Permintaan alkaloid kuinolin di pasar dunia diperkirakan akan terus meningkat karena penggunaannya yang semakin meluas di berbagai bidang industri”. Oleh karena itu, keberadaan tanaman Kina harus dipertahankan dan dikembangkan di lahan yang sesuai.

Perkembangan teknologi yang pesat memudahkan manusia dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sebagaimana penggunaan teknologi Sistem Informasi Geografis (SIG) yang dapat digunakan dalam berbagai bidang khususnya sumber daya alam. Pemanfaatan SIG di bidang sumber daya alam ini salah satunya dalam pemetaan kesesuaian lahan tanaman

perkebunan. Melalui SIG dapat membantu memudahkan masyarakat maupun pemerintah dalam mengembangkan tanaman di lahan yang sesuai, sehingga meningkatkan produksi tanaman perkebunan.

Sistem Informasi Geografis memudahkan manusia dalam mencari data. Kemampuannya dalam hal menyimpan, menganalisis, pemetaan dan membuat model menjadi keunggulan sistem kerja dari SIG “Sistem Informasi Geografis bisa menjadi alat yang sangat penting pada pengambilan keputusan untuk pembangunan berkelanjutan, karena SIG memberikan informasi pada pengambil keputusan untuk analisis dan basis data keruangan” (Suryantoro 2013, hlm. 140).

Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Marwoto dan Candra (2007, hlm. 61) “peta kesesuaian lahan dalam format SIG dapat digunakan sebagai alat bantu penentu kebijakan (*decision support system*) untuk perencanaan tata ruang wilayah dan pengelolaan sumber daya lahan secara berkelanjutan (*sustainable*)”.

Keberadaan perkebunan Kina di Kecamatan Lembang masih sebagian kecil berada di Desa Suntenjaya. Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan tanaman Kina. Hal ini dapat dilihat dari faktor topografi Kecamatan Lembang berada pada dataran tinggi. Selain itu, potensi klimatis yang dimiliki oleh Kecamatan Lembang juga dapat menjadi pertimbangan untuk pengembangan perkebunan Kina.

Ketersediaan informasi tentang evaluasi kesesuaian lahan tanaman Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat masih sangat minim. Hal ini menyebabkan masyarakat maupun pemerintah belum mengetahui zonasi mana sajakah yang cocok untuk ditanami Kina. Oleh karena itu, diperlukan informasi kesesuaian lahan tanaman Kina yang disajikan melalui peta kesesuaian lahan tanaman Kina untuk memudahkan pemerintah dalam mengambil keputusan perencanaan pengembangan perkebunan Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan, sehingga diperlukan penelitian tentang **“EVALUASI KESESUAIAN LAHAN**

## **TANAMAN KINA DI KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT MENGGUNAKAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun masalah-masalah yang ditemukan untuk penelitian ini diantaranya:

- Luas perkebunan Kina milik negara Jawa Barat tahun 2009-2014 menurun dari 2,938 Ha menjadi 683 Ha atau sebesar 76%. Sehingga, produktivitasnya menurun sebesar 53%. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya peningkatan produksi,
- Minimnya informasi tentang evaluasi kesesuaian lahan tanaman Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,
- Penggunaan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam evaluasi kesesuaian lahan karena keunggulan SIG memberikan informasi pada pengambil keputusan untuk analisis dan basis data keruangan

Dari masalah-masalah tersebut sehingga dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi fisik lahan dan kondisi penduduk yang mendukung tanaman Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat?
2. Bagaimana tingkat kesesuaian lahan tanaman Kina eksisting di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan SIG?
3. Bagaimana persebaran zonasi lahan yang berpotensi dalam pengembangan perkebunan Kina berdasarkan mata pencaharian di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat menggunakan SIG?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian Evaluasi Kesesuaian Lahan Tanaman Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Menggunakan Sistem Informasi Geografis diantaranya:

1. mengidentifikasi kondisi fisik lahan yang mendukung tanaman Kina di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,

2. menganalisis tingkat kesesuaian lahan tanaman Kina eksisting menggunakan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat,
3. menganalisis lokasi perkebunan tanaman Kina yang sesuai berdasarkan mata pencaharian penduduk di Kecamatan Lembang menggunakan Sistem Informasi Geografis

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memperluas khazanah pengetahuan bagi pembaca tentang ilmu Geografi terutama pada Sumberdaya Lahan khususnya pada teori kesesuaian lahan untuk tanaman Kina,
  - b. Memperluas khazanah pengetahuan bagi pembaca tentang aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk kajian lahan
  - c. Sebagai masukan dan referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan masalah evaluasi kesesuaian lahan khususnya pada tanaman Kina.
2. Manfaat Praktis
  - a. Sebagai masukan bagi pemerintah di Kabupaten Bandung Barat dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk pengembangan pekebunan Kina khususnya di Kecamatan Lembang,
  - b. Bagi masyarakat dapat dijadikan alternatif mata pencaharian dan
  - c. Bagi guru Geografi dapat dijadikan sumber referensi mengajar pada mata pelajaran Geografi pada materi Sumber Daya Alam dan Sistem Informasi Geografis (SIG)

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penelitian ini terdiri atas lima bab struktur yang memuat sistematika penulisan atau urutan penulisan, berikut uraiannya:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab I ini merupakan pengantar dalam penulisan yang berisi pemaparan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II ini memaparkan teori-teori yang menunjang penelitian yang bersangkutan. Adapun tiga poin utama yang dijabarkan dalam Bab II ini di antaranya Lahan, Tanaman Kina dan Sistem Informasi Geografis (SIG).

## BAB III METODE PENELITIAN

Adapun yang akan dibahas dalam Bab III yaitu metode penelitian yang meliputi Lokasi penelitian, populasi dan sampel, variable penelitian, definisi operasional, bahan dan alat, teknik pengumpulan data, alur penelitian, dan teknik analisis data.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi hasil penelitian dan merupakan jawaban atas rumusan masalah dalam Bab I meliputi hasil dan pembahasan.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab V ini berisi simpulan dari penelitian dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak yang terkait dan masyarakat umum.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah daftar referensi dari penulisan penelitian baik kutipan maupun landasan teori yang dipakai dalam penelitian yang bersumber dari buku, jurnal, artikel, maupun internet.